

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MI AL-KHOIRIYAH.

Febriyanti Salsabila¹, Irma Ayuwanti², Binti Khoiriyah³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

salsabilafebriyanti274@gmail.com¹, irmaayuwanti@gmail.com²,
khoiriyahmaliki@gmail.com³

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning activity and mathematics learning outcomes of Grade IV students at MI Al-Khoiriyah, caused by students' limited involvement in discussions and a considerable number of scores that had not yet met the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This study aims to improve students' mathematics learning activity and outcomes through the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model. The research method used was Classroom Action Research (CAR) with a mixed-methods approach. The research subjects were 20 Grade IV students at MI Al-Khoiriyah. Data were collected through learning outcome tests, student activity observation sheets, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive percentage techniques to calculate learning completeness in each cycle, while qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing according to Miles & Huberman. Based on the implementation of actions in Cycle I and Cycle II, the results showed that the application of the TPS model was able to improve students' mathematics learning activity and outcomes. The percentage of learning activity increased from 70% in Cycle I to 85% in Cycle II. The percentage of learning completeness meeting the KKTP ≥ 70 criterion increased from 70% in Cycle I to 90% in Cycle II, thereby exceeding the success indicator of 80% classical completeness. It can be concluded that the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model can improve the learning activities and outcomes in mathematics specifically, the topic of whole numbers for fourth-grade students at MI Al-Khoiriyah.

Keywords: Learning Activity, Learning Outcomes, Mathematics, Think Pair Share (TPS)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV MI Al-Khoiriyah akibat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam diskusi serta banyaknya nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed methods. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas IV MI Al-Khoiriyah. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif persentase untuk menghitung ketuntasan belajar tiap siklus, sedangkan data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika peserta didik. Persentase aktivitas belajar meningkat dari 70% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar yang memenuhi KKTP ≥ 70 meningkat dari 70% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80% peserta didik tuntas secara klasikal. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika materi bilangan cacah siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Matematika, Think Pair Share (TPS)*

A. Pendahuluan

Matematika sebagai ilmu dasar memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Suherman (2020), matematika bukan sekadar berhitung, melainkan merupakan wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, terutama guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran

berlangsung, baik secara fisik maupun mental. Paul D. Dierich sebagaimana dikutip oleh Hamalik (2021) mengklasifikasikan aktivitas belajar ke dalam delapan kelompok, yaitu: (1) *visual activities*, (2) *oral activities*, (3) *listening activities*, (4) *writing activities*, (5) *drawing activities*, (6) *motor activities*, (7) *mental activities*, dan (8) *emotional activities*. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom yang dikembangkan kembali oleh Ulfah et al. (2021) hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran matematika, hasil belajar yang dimaksud terutama

merujuk pada ranah kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep, menyelesaikan soal, dan menerapkan pengetahuan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, hasil belajar yang baik merupakan cerminan dari proses pembelajaran yang berkualitas (Ayuwanti & Siswoyo, 2021).

Namun demikian, realitas masih banyak menemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran matematika. Di MI Al-Khoiriyah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, sebagian besar siswa terlihat kurang aktif dan tidak bersemangat mengikuti pelajaran. Beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, melamun, bahkan ada yang tertidur saat guru menjelaskan materi. Guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan secara individual tanpa melibatkan diskusi kelompok maupun interaksi antar siswa secara terstruktur. Rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan cacah sampai 10.000, seperti menentukan

nilai tempat, membandingkan bilangan, mengurutkan bilangan, serta menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan bilangan cacah. Akibatnya, nilai yang diperoleh siswa pada saat evaluasi masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 60% dari 20 siswa yang belum tuntas. Padahal, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, merespons, dan saling membantu (Sukadana, 2022). Menurut Lestari (2023) *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang memberi waktu bagi siswa untuk dapat berpikir secara individu maupun berpasangan.

Dalam konteks pembelajaran matematika kelas IV MI Al-Khoiriyah, model ini sangat relevan karena siswa yang selama ini enggan bertanya atau

mengungkapkan pendapat diberikan "jalan tengah" berupa waktu berpikir mandiri dan diskusi berpasangan sebelum harus berbicara di depan kelas. Hal ini secara bertahap membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal-soal matematika.

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) di kelas IV MI Al-Khoiriyah.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI Al-Khoiriyah.

Pada penelitian Wedi. N. N (2023) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa" memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu Wedi meneliti kelas V SD, penelitian ini pada kelas IV MI Al-Khoiriyah;

Wedi tidak mengukur aktivitas belajar. Dan penelitian Masana,K.(2022) dengan judul " Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD" memiliki persamaan model TPS pada pembelajaran matematika SD, PTK dua siklus dan memiliki perbedaan penelitian ini menambahkan variabel aktivitas belajar dan dilaksanakan di MI kelas IV.

Berdasarkan kajian teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Khoiriyah dapat terlaksana secara efektif apabila diterapkan melalui tiga tahapan, yaitu tahap Think (siswa berpikir secara individu), tahap Pair (siswa berdiskusi berpasangan), dan tahap Share (siswa mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata

pelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Khoiriyah, dengan target keaktifan klasikal mencapai $\geq 75\%$.

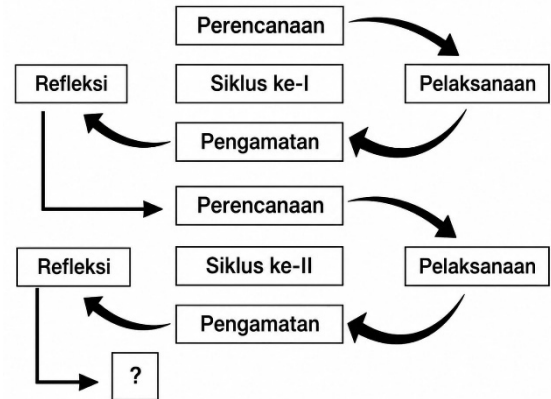
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IV di MI Al-Khoiriyah, dengan target ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 80\%$ dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 .

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif (Romlah, 2021). Penelitian ini berlangsung pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Bertempat di MI Al-Khoiriyah yang beralamat di Desa Sinar Banten, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Subjek penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah yang berjumlah 20 siswa. PTK visual ini mengikuti tahapan penelitian berupa persiapan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Berikut penjelasan terkait siklus dalam PTK:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2021)

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan kelas yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Menetapkan materi yang akan diajarkan
- Menyusun modul ajar
- Membuat lembar kerja peserta didik pada setiap modul ajar
- Menyusun alat evaluasi yang berupa soal-soal yang akan diberikan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan belajar pada masing-masing siklus.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ke dua ini yaitu penerapan isi rancangan atau melaksanakan rencana di dalam kelas IV. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran siklus I sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam modul. Pada masing-masing siklus diberikan tes untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa, dan jika belum berhasil atau belum terlihat adanya peningkatan, peneliti dapat melaksanakan siklus 2 dan siklus seterusnya, sehingga mencapai ketuntasan.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan atau *observing* merupakan tahap penting dalam PTK yang berfungsi untuk mengumpulkan data mengenai proses dan hasil pelaksanaan tindakan yang diberikan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk melihat perubahan perilaku, aktivitas, serta hasil belajar siswa setelah tindakan diterapkan.

4. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari setiap siklus dalam penelitian PTK yang berfungsi untuk mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan kelas serta hasil yang dicapai siswa pada tahap refleksi, peneliti menelaah seluruh data yang diperoleh dari pengamatan, catatan lapangan, hasil belajar, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas IV MI Al Khoiriyah. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Tes, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).
- c. dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data berupa daftar

nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, lembar observasi, modul ajar, bahan ajar, serta LKPD.

Dalam penelitian bidang pendidikan, instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang mendukung analisis proses dan hasil pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi Aktivitas Belajar, lembar tes hasil belajar,

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Sebelum melaksanakan penelitian, telah dilakukan ulangan harian dimana nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan pembelajaran (KKTP) 70 pada pelajaran Matematika kelas IV MI Al-Khoiriyah yang berjumlah 20 siswa. Pada pra tes ini 9 siswa (60%) telah lulus, sedangkan 11 siswa belum tuntas (40%).

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, untuk setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit setiap pertemuan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

ditetapkan sebesar 70, dengan target minimal 80% peserta didik mencapai nilai KKTP dan Rata – rata aktivitas belajar siswa meningkat disetiap siklus mencapai 75%.

Pertemuan pertama pada siklus I

1) Think (Berfikir Secara Individu)

Pada tahap ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait cara membaca dan menulis lambang bilangan cacah sampai 10.000, misalnya menyebutkan cara membaca suatu bilangan yang ditampilkan atau menuliskan lambang bilangan dari nama bilangan yang disebutkan peneliti.

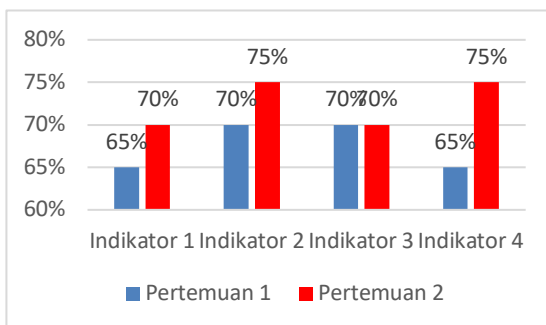
2) Pair (Berpasangan)

Peneliti membagi peserta didik ke dalam 10 pasangan heterogen. Setiap pasangan berdiskusi untuk mendiskusikan hasil pemikiran individu dan menyelesaikan soal pada LKPD.

3) Share (Berbagi ke Kelas)

Setelah diskusi selesai, peneliti memanggil pasangan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Pertemuan ke 2 Peneliti mengulas kembali secara singkat materi pertemuan sebelumnya, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu memahami nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000. Dan dilanjutkan dan dihari ke 3 dilanjut untuk pengadaaan tes tertulis siklus I dengan hasil:



Grafik 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

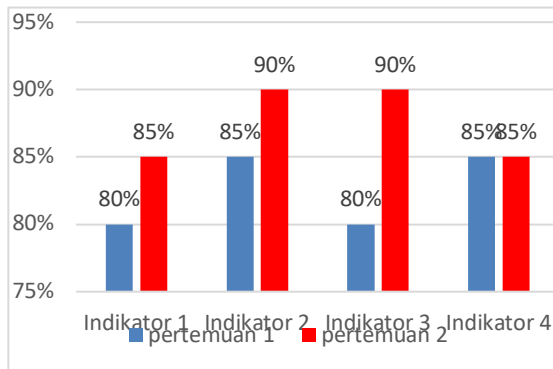
No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	ket
1.	≥ 70	14	70%	Tuntas
2.	≤ 70	6	30%	Belum Tuntas
Jumlah		20	100 %	

Kemudian pada siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan, untuk pertemuan pertama dan ke 2

tidak jauh beda dengan kegiatan pada siklus I tetapi hal yang membedakan Siklus I dan Siklus II adalah pada perencanaannya. Perencanaan Siklus II didasari oleh hasil refleksi Siklus I, sehingga kekurangan dan kelemahan tidak terulang lagi pada Siklus II yaitu:

- 1) Menyajikan permasalahan kontekstual disertai pernyataan pematik guna mendorong keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat pada tahap Think dan Share.
 - 2) Memanfaatkan media konkret untuk membantu peserta didik yang masih kesulitan memahami materi bilangan cacah.
 - 3) Memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi pada tahap Share.
- Dan untuk pertemuan ke 3 mengerjakan tes siklus II dengan hasil:

Grafik 2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II



Tabel 2. Hasil tes siklus II

No.	Nilai	Jumlah siswa	persentase	ket
1.	≥ 70	18	90%	Tuntas
2.	≤ 70	2	10%	Belum Tuntas
Jumlah		20	100 %	

Dengan tercapainya kedua target tersebut, yaitu aktivitas belajar sebesar 86% dan hasil belajar sebesar 90%. Dari rangkaian temuan pada tiap siklus bisa dibuat simpulan pada studi ini indikator keberhasilan yaitu 80% penelitian dinyatakan tercapai.

D. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Penerapan model TPS terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah pada mata pelajaran matematika, di mana aktivitas belajar peserta didik meningkat dari

70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, dengan peningkatan pada seluruh indikator yang diamati, yaitu keberanian bertanya kepada teman atau guru (67,5% menjadi 82,5%), keterlibatan dalam diskusi kelompok (72,5% menjadi 87,5%), keterlibatan dalam pemecahan masalah pembelajaran (70% menjadi 85%), dan keaktifan berlatih menyelesaikan soal (70% menjadi 85%); hasil tersebut telah melampaui target aktivitas belajar klasikal yang ditetapkan sebesar 75%. Di samping peningkatan aktivitas belajar, penerapan model TPS juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Khoiriyah pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah sampai 10.000, yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dari 70% peserta didik tuntas pada siklus I (14 dari 20 peserta didik) menjadi 90% peserta didik tuntas pada siklus II (18 dari 20 peserta didik); peningkatan tersebut telah mencapai dan melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika MI Al-Khoiriyah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada materi bilangan cacah, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu pada setiap tahapan *Think*, *Pair*, dan *Share* agar pembelajaran berlangsung secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana pembelajaran serta mendorong penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti *Think Pair Share* (TPS) pada berbagai mata pelajaran, agar dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi Matematika lain, jenjang kelas yang berbeda, atau dikombinasikan dengan media maupun pendekatan pembelajaran lainnya, sehingga diperoleh temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, A. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS di Sma Negeri 1 Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu.
- Ayuwanti, I., & Siswoyo, D. (2021). Teacher-student interaction in mathematics learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 660–667.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Lestari, E. P. (2023). *Model pembelajaran Think Pair Share solusi menumbuhkan keberanian berpendapat*. Penerbit P4i.

- Masana, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 153–159.
- Romlah, S. (2021). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif). *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 16(1), 1–13.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 11–24.
- Sukadana, I. N. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 50–55.
- Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.